

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MTsN GRONG-GRONG KABUPATEN PIDIE

Muhammad Judin¹, Cut Zahri Harun², Sakdiah Ibrahim²

¹Kepala Sekolah MTsS Al Fikriyah Kabupaten Pidie

²Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111, Indonesia.

²Koresponden: profcut@ymail.com

Abstract

The objective of this research was to determine the planning, implementation, and evaluation in improving the quality of education. This study used a qualitative approach with descriptive method. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation. Subjects in this study is the principal, vice principal, teachers, and chairman committee of MTsN Grong Grong Pidie district. The results of this study indicate that: (1) planning program based on the vision, mission, and goals of the school. The work program drawn up by each component of the school by revising the annual work program and verified by the school principal. Substance leads to improving the quality of education but does not specify the target results in detail. (2) The implementation of each component of the program is managed by the school, by setting up implementation guidelines such as documents written educational unit level curriculum, organizational structure, job descriptions of teachers and education personnel, academic regulations, and school rules.. (3) Evaluation of the program is more focused on the academic program of the effectiveness and efficiency of learning and teacher performance, carry out self evaluation of schools and school accreditation. The results of the evaluation made a report consisting of technical and financial reports to The Head Office of District Religious Ministry.

Keywords: School Based Management and Quality of Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Teknik pengumpulan data melalui: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan ketua komite MTsN Grong-grong Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan program berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Program kerja disusun oleh tiap komponen sekolah dengan merevisi program kerja tahunan yang lalu dan diverifikasi oleh kepala sekolah. Subtansinya mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan namun tidak mencantumkan target hasil secara detail. (2) Pelaksanaan program dikelola oleh tiap komponen sekolah, dengan menyiapkan petunjuk pelaksanaan tertulis seperti dokumen KTSP, struktur organisasi, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan, peraturan akademik, dan tata tertib sekolah. (3) Evaluasi program lebih terfokus pada program akademik dari pada efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan kinerja guru, melaksanakan evaluasi diri sekolah dan akreditasi sekolah. Hasil evaluasi pelaksanaan program dibuat laporan yang terdiri dari laporan teknis dan keuangan kepada pemerintah daerah (Kakemenag).

Kata kunci : Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan pada setiap jenjang dan satuan

pendidikan yang ada. Oleh karena itu, perlu mendapatkan perhatian yang besar dari seluruh elemen yang terlibat dalam pembangunan pendidikan baik pemerintah, maupun masyarakat. Dalam berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu

pendidikan nasional. Salah satunya adalah dengan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dalam prakteknya lebih dikenal sebagai manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Secara umum, MPMBS diartikan sebagai model manajemen yang memberi otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan deskripsi tersebut, Hasbullah (2015) mengemukakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu kebijakan dan upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro maupun mikro. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya untuk memajukan masyarakat dan bangsa dalam bidang pendidikan dan teknologi, sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Secara umum, tujuan penerapan MBS adalah peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Peningkatan mutu tersebut dilakukan secara bertahap dengan target yang terukur melalui tata kelola sekolah yang baik. Rohiat (2010) menegaskan bahwa tujuan penerapan MBS di sekolah adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata pengelolaan sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kinerja sekolah meliputi peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan

kinerja melalui pemberian kebebasan dan kekuasaan pada sekolah disertai tanggung jawab yang lebih besar. Kinerja sekolah yang dimaksud meliputi mutu, efektifitas, produktivitas, dan inovatif pendidikan.

Permasalahan utama mutu pendidikan saat ini adalah lebih bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, Rusman (2012) menjelaskan bahwa, secara umum mutu mengandung makna tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang/jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Sedangkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah mengacu pada proses pendidikan yang mencakup input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Oleh karena itu, mutu pendidikan mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi pencapaian derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam rangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari objek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Perlu disadari bahwa kesenjangan mutu pendidikan dapat saja terjadi karena penerapan pendekatannya belum terlaksana maksimal antara pihak sekolah dengan masyarakat, baik menyangkut dengan manajemen sekolah, dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan yang sangat rendah. Persoalan mutu harus menjadi indikator penting dalam suatu institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang dan terukur, sehingga mutu pendidikan tersebut bisa berjalan dengan baik. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi dan analisis tentang proses implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada MTsN

Grong-Grong. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah dengan mengungkapkan serta mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dalam Implementasi MBS pada MTsN Grong-Grong Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikualifikasikan dalam penelitian deskriptif, sebab data yang dianalisis adalah berupa persepsi dan pendapat responden karena salah satu bentuk metode yang dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati permasalahan dan memberi jawaban. Terkait dengan pernyataan di atas, Ahmadi (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah multi metode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya.

Dalam konteks tersebut bermakna bahwa setiap peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi suatu fenomena yang telah dimunculkan oleh responden. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan studi kasus, pengalaman personal, teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematik serta makna dalam kehidupan individual. Dalam menemukan data penelitian yang otentik melalui subjek penelitian, antara lain kepala sekolah, wakil kepala, guru, tata usaha, dan komite sekolah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian

menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Program dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada MTsN Grong-Grong Kabupaten Pidie

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program kerja MTsN Negeri Grong-Grong diawali dengan rapat pembentukan Tim Pengembangan Madrasah (TPM), memperhatikan kebutuhan dan karakteristik sekolah, menyusun dan merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, dan menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), Rencana Kerja Sekolah (RKS) empat tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) satu tahun, serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), selanjutnya menyempurnakan dokumen RKS yang disusun tahun lalu dan diperbaiki, serta disesuaikan dengan keadaan sekolah secara berkala setiap tahun. Hal ini sesuai dengan pengertian MBS yang dikemukakan oleh Sagala (2011) bahwa MBS merupakan suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dan masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja madrasah.

Terkait dengan deskripsi tersebut, Sujanto (2009) menyebutkan bahwa manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipasi yang melibatkan langsung semua warga sekolah dan masyarakat yang dilayani, dengan tetap selaras dengan kebijakan nasional tentang pendidikan. Suryosubroto (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen berbasis sekolah diharapkan dapat membuat sekolah lebih mandiri, dengan memberdayakan potensi sekolah melalui pemberian kewenangan lebih besar kepada sekolah, dan mendorong sekolah untuk melibatkan semua warga sekolah dan pihak masyarakat yang dilayaninya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan berpengaruh pada keberhasilan program. Keputusan yang partisipatif memungkinkan komunitas madrasah secara bersama bertanggungjawab setiap konsekuensi yang ditimbulkan oleh keputusan tersebut.

Dengan demikian, madrasah harus menampung dan menganalisis seluruh aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh *stakeholder*, baik yang terlibat dalam penyusunan program kerja maupun tidak. Apabila guru dan komite madrasah tidak dilibatkan secara aktif maka tidak mungkin aspirasi, ide, atau tuntutan dapat tertampung dengan baik.

Pelaksanaan Program dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada MTsN Grong-Grong Kabupaten Pidie

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan program dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan membuat dan merevisi perangkat pembelajaran pada awal tahun pembelajaran seperti silabus, KKM dan RPP, dan TIK sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, juga telah memanfaatkan pustaka, laboratorium dan internet secara langsung, memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui pembagian tugas pada komponen satuan pendidikan. Kemudian membuat dan memiliki beberapa pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis termasuk peraturan akademik, struktur organisasi dan uraian tugas staf tiap komponen madrasah dengan menggunakan pendekatan teknologi, informasi, dan komunikasi. Sejatinya, pelaksanaan program pendidikan di sekolah

dilakukan secara terbuka, transparan, dan akuntabel.

Dalam pelaksanaan program sekolah, Sagala (2011) menjelaskan bahwa perlu menerapkan prinsip-prinsip tata sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, wawasan kedepan, penegakan hukum, keadilan, demokrasi, prediktibilitas, kepekaan, profesionalisme, efektivitas, efisiensi, dan kepastian jaminan hukum. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan peran dan fungsinya dalam pelaksanaan program peningkatan mutu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sunanto (2015) menyatakan bahwa dalam rangka menjalankan fungsinya, kepala sekolah harus mampu memerankan diri dalam tatanan perilaku sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*, dan *entrepreneur yang disingkat EMASLIME*⁷. Berdasarkan pendapat di atas, dipahami bahwa kepala sekolah yang baik harus menerapkan prinsip-prinsip di atas demi mutu pendidikan tersebut lebih meningkat dan lebih baik untuk masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat.

Lebih lanjut, Mulyasa (2009) menjelaskan bahwa transparansi madrasah adalah keadaan di mana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat melalui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan madrasah. Sedangkan dalam konteks pendidikan, istilah transparansi menurut Depdiknas (2006) adalah kepolosan, apa adanya, tidak bohong, tidak curang, jujur, dan terbuka terhadap publik tentang apa yang dikerjakan oleh madrasah. Dengan demikian, transparansi menjamin bahwa data madrasah yang dilaporkan mencerminkan realitas. Hak publik atas informasi yang harus diberikan oleh madrasah antara lain hak untuk mengetahui, hak untuk menghadiri pertemuan madrasah, hak untuk mendapatkan salinan informasi, hak untuk diinformasikan tanpa harus ada permintaan, dan hak untuk menyebarkan

informasi. Oleh karena itu, madrasah harus memberikan jaminan kepada publik terhadap akses informasi madrasah atau kebebasan memperoleh informasi madrasah.

Evaluasi Program dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada MTsN Grong-Grong Kabupaten Pidie

Hasil penelitian membuktikan bahwa evaluasi program dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan membentuk pelaksanaan guru piket harian. Pengawasan ini tertuju kepada kedisiplinan peserta didik untuk menghadiri kelas dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, namun pemantauan pengelolaan madrasah belum dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh komite madrasah. Untuk mengetahui kelancaran kegiatan, seorang pimpinan dalam melakukan evaluasi program harus berusaha untuk mencari permasalahan yang terjadi di lapangan. Sebetulnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum.

Evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data atau memberikan gambaran atau informasi tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang direncanakan. Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, serta berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program, agar dapat diketahui tindaklanjut dari pelaksanaan program tersebut. Lebih lanjut, Arikunto (2010) menyebutkan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Dengan adanya evaluasi tersebut pimpinan akan menemukan kelemahan-kelemahan dan sekaligus dapat mengambil tindakan dalam mengatasi kelemahan tersebut. Unsur pimpinan

secara rutin melakukan pertemuan formal terutama dengan jajaran pimpinan, dosen, dan beberapa pegawai yang kompeten untuk membahas apa permasalahan yang kami hadapi dalam menjalankan program akademik serta secara khusus dalam memberikan evaluasi diri yang efektif.

KESIMPULAN

1. Perencanaan program kerja MTsN Negeri Grong-Grong diawali dengan rapat pembentukan Tim Pengembangan Madrasah (TPM), memperhatikan kebutuhan dan karakteristik sekolah, menyusun dan merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, dan menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), Rencana Kerja Sekolah (RKS) empat tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) satu tahun, serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), selanjutnya menyempurnakan dokumen RKS yang disusun tahun lalu dan diperbaiki, serta disesuaikan dengan keadaan sekolah secara berkala setiap tahun.
2. Pelaksanaan program dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan membuat dan merevisi perangkat pembelajaran pada awal tahun pembelajaran seperti silabus, KKM dan RPP, dan TIK sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, juga telah memanfaatkan pustaka, laboratorium dan internet secara langsung, memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui pembagian tugas pada komponen satuan pendidikan. Kemudian membuat dan memiliki beberapa pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis termasuk peraturan akademik, struktur organisasi dan uraian tugas staf tiap komponen madrasah dengan menggunakan pendekatan teknologi, informasi, dan komunikasi
3. Evaluasi program dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan membentuk pelaksanaan guru piket harian. Pengawasan

ini tertuju kepada kedisiplinan peserta didik untuk menghadiri kelas dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, namun pemantauan pengelolaan madrasah belum dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh komite madrasah. Untuk mengetahui kelancaran kegiatan, seorang pimpinan dalam melakukan evaluasi program harus berusaha untuk mencari permasalahan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah, Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah*, Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan pendidikan*, Jakarta: Raja Grafika Persada.
- Mulyasa, E., 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat., 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. 2011. *Manajemen Straegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, B. 2009. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sunanto. 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, *Intelektualita*, (3) 1, Januari-Juni.
- Suryosubroto, B. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.